

BAB IV

METODE PENGUMPULAN DATA

A. Orientasi Kancan Penelitian

Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah memilih tempat penelitian. Orientasi kancan penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran singkat akan tempat penelitian dan persiapan yang perlu dilakukan sebelum penelitian. Orientasi kancan penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke tempat penelitian yaitu di Sekolah-Sekolah Dasar wilayah kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

Terdapat tiga belas Sekolah Dasar yang menjadi sasaran dari penelitian. Sekolah Dasar di wilayah Jabiren Raya ini dipilih menjadi tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Tempat penelitian belum pernah digunakan untuk melakukan penelitian terkait *work engagement* ditinjau dari *personal values* dan karakteristik demografis.
2. Adanya ijin untuk melakukan penelitian di tiga belas Sekolah Dasar di Kecamatan Jabiren Raya.
3. Guru-guru yang bekerja di wilayah tersebut sesuai dengan karakteristik partisipan penelitian.

Partisipan penelitian ini adalah guru-guru yang telah berstatus sertifikasi, belum berstatus sertifikasi dan honorer yang keseluruhannya

berjumlah 130 orang dengan karakteristik yang sesuai seperti dijabarkan pada tabel berikut ini menurut faktor demografi partisipan.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilakukan beberapa persiapan. Persiapan tersebut meliputi dua hal yaitu persiapan administratif dan penyusunan alat ukur.

1. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala *work engagement* dan skala *personal values*. Alat ukur penelitian disusun berdasarkan dimensi-dimensi variabel yang diteliti.

a. Skala *Work Engagement*

Skala *Work Engagement* terdiri dari 17 pernyataan yang disusun berdasarkan tiga dimensi yaitu *vigor*, *dedication* dan *absorption*. Skala ini merupakan skala asli yang dibuat oleh Schaufeli dan Bakker (2003) dengan bahasa Inggris yang kemudian diadaptasi oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan proses adaptasi skala *work engagement* dengan menggunakan metode *Translate Back Translate* dari Beaton (2000).

- 1) Peneliti menerjemahkan skala dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan bantuan dari rekan yang *expert* dalam bidang penerjemah bahasa.

- 2) Peneliti melakukan sintesa dengan mendiskusikan isi skala dengan teman sejawat.
- 3) Peneliti melakukan *back translate* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan bantuan rekan lainnya yang juga *expert* dalam bidang penerjemah bahasa.
- 4) Peneliti melakukan *expert judgement* dengan *expert commite*, yaitu melakukan diskusi konten dengan ahli dalam bidang Psikologi.
- 5) Melakukan *pre test* atau *try out* kepada 58 partisipan yang dilakukan secara online menggunakan media *google form*.

Skala *work engagement* yang diujicoba terdiri dari 17 item pernyataan dan setelah dilakukan pengujian tidak terdapat item yang dinyatakan gugur sesuai dengan persyaratan ($\geq 0,30$). Jumlah item valid yang digunakan untuk pengujian selanjutnya adalah 17 item. Hasil pengujian validitas skala *personal values* menunjukkan koefisien korelasi berkisar 0,890 sampai 0,917. Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach skala *work engagement* ada pada skor 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa skala *work engagement* yang digunakan reliabel. Tabel 4.1 akan menjabarkan sebaran item valid dan gugur pada skala *work engagement*.

Tabel 4.1. Sebaran Item Skala *Work Engagement (Try Out)*

No	Aspek	Nomor Item	Valid	Gugur
1	<i>Vigor</i>	1, 4, 8, 12, 15, 17	6	0
2	<i>Dedication</i>	2, 5, 7, 10, 13	5	0
3	<i>Absorption</i>	3, 6, 9, 11, 14, 16	6	0
Total			17	0

b. Skala *Personal Values*

Skala *Personal Values* terdiri dari 10 item yang disusun berdasarkan sepuluh sub variabel *personal values*. Skala ini juga merupakan skala adaptasi dari versi bahasa aslinya yang merupakan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Peneliti diperbolehkan untuk menggunakan skala *Personal Values* yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia ini, kemudian peneliti melakukan *try out* skala *personal values* kepada 58 partisipan yang berprofesi sebagai guru dan dilakukan secara online menggunakan media *google form*.

Skala *Personal Values* yang diuji coba terdiri dari 10 item pernyataan dan setelah dilakukan pengujian tidak terdapat item yang dinyatakan gugur sesuai dengan persyaratan ($\geq 0,30$). Jumlah item valid yang digunakan untuk pengujian selanjutnya adalah 10 item. Hasil pengujian validitas skala *personal values* menunjukkan koefisien korelasi berkisar 0,808 sampai 0,897. Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach skala *personal values* ada pada skor 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa skala *personal*

values yang digunakan reliabel. Tabel 4.2 akan menjabarkan sebaran item valid dan gugur pada skala *personal values* :

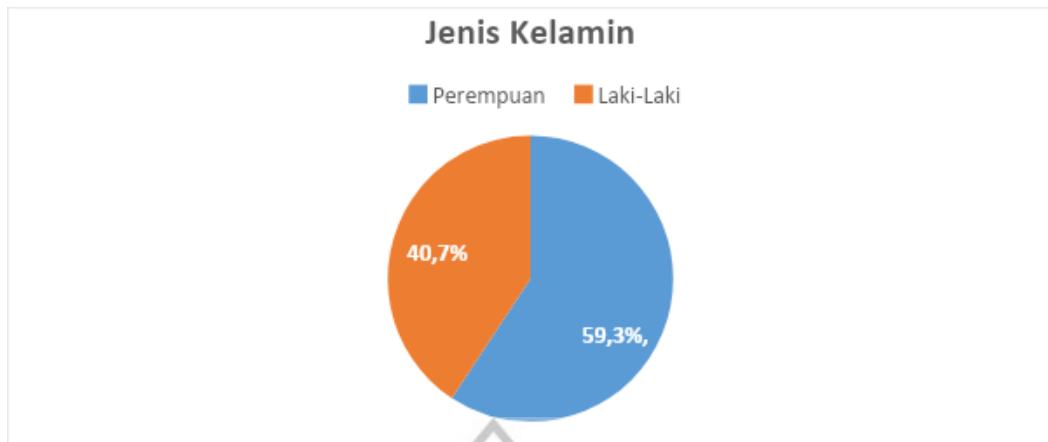
Tabel 4.2. Sebaran Item Skala *Personal Values* (Try Out)

No	Aspek	Nomor Item	Valid	Gugur
1	<i>Power</i>	1	1	0
2	<i>Achievement</i>	2	1	0
3	<i>Hedonism</i>	3	1	0
4	<i>Stimulation</i>	4	1	0
5	<i>Self-Direction</i>	5	1	0
6	<i>Universalism</i>	6	1	0
7	<i>Benevolence</i>	7	1	0
8	<i>Tradition</i>	8	1	0
9	<i>Conformity</i>	9	1	0
10	<i>Security</i>	10	1	0
Total			10	

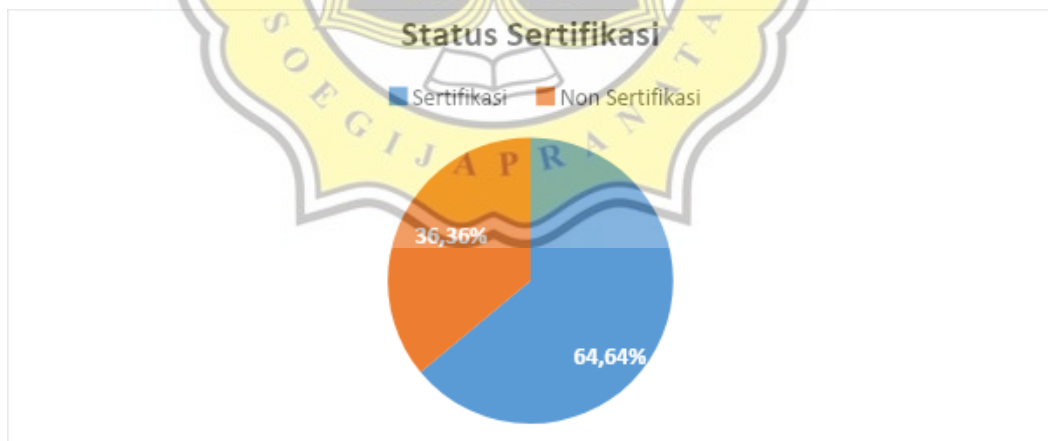
C. Gambaran Umum Partisipan

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 -17 Juli 2020. Tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Jabiren Raya. Partisipan penelitian merupakan guru-guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Jabiren Raya yang telah berstatus sertifikasi, belum bersertifikasi dan honorer. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara peneliti dan beberapa rekan datang ke sekolah-sekolah yang terbagi di 10 desa. Skala penelitian diisi oleh partisipan pada waktu peneliti datang dan langsung dikembalikan setelah selesai mengisi pada hari yang sama. guru-guru mengisi masing-masing sehingga tidak ada yang mengisi lebih dari satu kali.

Karakteristik demografis partisipan sebagai berikut.

Diagram 4.1. Karakteristik Demografi Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada diagram 4.1 bahwa yang lebih mendominasi adalah partisipan perempuan yang ditunjukkan berdasarkan presentase sebesar 59,3% sedangkan partisipan laki-laki sebesar 40,7%.

Diagram 4.2. Karakteristik Status Sertifikasi

Berdasarkan status sertifikasi, dapat dilihat pada diagram 4.2 bahwa yang lebih mendominasi adalah partisipan yang berstatus telah bersertifikasi berdasarkan presentase sebesar 64,64% sedangkan partisipan yang tidak atau belum berstatus sertifikasi sebesar 36,36%.

D. Analisis Data Penelitian

Berikut merupakan pengolahan data yang didapatkan pada penelitian :

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian perlu dilakukan uji asumsi sebagai pengujian awal untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk melakukan analisis selanjutnya atau tidak. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Teknik analisis uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smornov Test*, dengan alat bantu program computer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Window* versi 23.00. berdasarkan uji normalitas terhadap variabel *power*, *achievement*, *hedonism*, *stimulation*, *self-direction*, *universalism*, *benevolence*, *tradition*, *conformity* dan *security* diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti semua variabel tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian yang menjadi syarat dalam analisis korelasi maupun analisis regresi linier. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sudah ditetapkan, dalam hal ini satu variabel independen dan satu variabel dependen memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Data yang didapat baru dapat dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi untuk linieritas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Berikut merupakan hasil pengujian linieritas masing-masing variabel.

1) *Power*

Hasil uji linieritas antara variabel *power* dengan variabel *work engagement* menunjukkan nilai $F_{linier} = 12,927$ dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa antara variabel *power* dengan variabel *work engagement* terdapat hubungan yang linier. Hasil pengujian linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji linieritas.

2) *Achievement*

Hasil uji linieritas antara variabel *achievement* dengan variabel *work engagement* menunjukkan nilai $F_{linier} = 17,859$ dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa antara variabel *achievement*

dengan variabel *work engagement* terdapat hubungan yang linier. Hasil pengujian linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji linieritas.

3) *Hedonism*

Hasil uji linieritas antara variabel *hedonism* dengan variabel *work engagement* menunjukkan nilai $F_{linier} = 20,497$ dengan signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa antara variabel *hedonism* dengan variabel *work engagement* terdapat hubungan yang linier. Hasil pengujian linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji linieritas.

4) *Stimulation*

Hasil uji linieritas antara variabel *stimulation* dengan variabel *work engagement* menunjukkan nilai $F_{linier} = 6,875$ dengan signifikansi sebesar $0,010$ ($p < 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa antara variabel *stimulation* dengan variabel *work engagement* terdapat hubungan yang linier. Hasil pengujian linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji linieritas.

5) *Self-Direction*

Hasil uji linieritas antara variabel *self-direction* dengan variabel *work engagement* menunjukkan nilai $F_{linier} = 0,013$ dengan signifikansi sebesar $0,911$ ($p > 0,05$). Hasil pengujian

di atas menunjukkan bahwa antara variabel *self-direction* dengan variabel *work engagement* tidak terdapat hubungan yang linier. Hasil pengujian linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji linieritas.

6) *Universalism*

Hasil uji linieritas antara variabel *universalism* dengan variabel *work engagement* menunjukkan nilai $F_{linier} = 8,980$ dengan signifikansi sebesar $0,003$ ($p < 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa antara variabel *universalism* dengan variabel *work engagement* terdapat hubungan yang linier. Hasil pengujian linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji linieritas.

7) *Benevolence*

Hasil uji linieritas antara variabel *benevolence* dengan variabel *work engagement* menunjukkan nilai $F_{linier} = 0,155$ dengan signifikansi sebesar $0,694$ ($p > 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa antara variabel *benevolence* dengan variabel *work engagement* tidak terdapat hubungan yang linier. Hasil pengujian linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji linieritas.

8) *Tradition*

Hasil uji linieritas antara variabel *tradition* dengan variabel *work engagement* menunjukkan nilai $F_{linier} = 1,679$ dengan

signifikansi sebesar 0,197 ($p > 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa antara variabel *tradition* dengan variabel *work engagement* tidak terdapat hubungan yang linier. Hasil pengujian linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji linieritas.

9) *Conformity*

Hasil uji linieritas antara variabel *conformity* dengan variabel *work engagement* menunjukkan nilai *F* linier = 0,077 dengan signifikansi sebesar 0,782 ($p > 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa antara variabel *conformity* dengan variabel *work engagement* tidak terdapat hubungan yang linier. Hasil pengujian linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji linieritas.

10) *Security*

Hasil uji linieritas antara variabel *security* dengan variabel *work engagement* menunjukkan nilai *F* linier = 0,488 dengan signifikansi sebesar 0,486 ($p > 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa antara variabel *security* dengan variabel *work engagement* tidak terdapat hubungan yang linier. Hasil pengujian linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji linieritas.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai uji asumsi apakah sampel dalam uji t-Test antar dua kelompok tersebut hampir sama (homogen) atau berbeda (heterogen). Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya. Hasil uji homogenitas antara variabel jenis kelamin dengan *work engagement* menunjukkan nilai *Levene Statistic* = 5,926 dengan signifikansi sebesar 0,016 ($p < 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa kelompok data pada variabel *work engagement* berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas antara variabel status sertifikasi dengan *work engagement* menunjukkan nilai *Levene Statistic* = 9,835 dengan signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa kelompok data pada variabel *work engagement* berdasarkan status sertifikasi tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen. Hasil pengujian

homogenitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji homogenitas.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *power* (X1) dengan *work engagement* (Y), semakin tinggi nilai *power* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *work engagement* seseorang dan sebaliknya. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows* versi 23.00. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai *power* dengan *work engagement* diketahui bahwa nilai $r = 0,439$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Selanjutnya diketahui bahwa r hitung pada analisis ini bernilai positif. Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara *power* dan *work engagement* sehingga hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

b. Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *achievement* (X2) dengan *work*

engagement (Y), semakin tinggi nilai *achievement* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *work engagement* seseorang dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai *achievement* dengan *work engagement* diketahui bahwa nilai $r = 0,414$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Selanjutnya diketahui bahwa r hitung pada analisis ini bernilai positif. Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara *achievement* dan *work engagement* sehingga hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

c. Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *hedonism* (X3) dengan *work engagement* (Y), semakin tinggi nilai *hedonism* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *work engagement* seseorang dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai *hedonism* dengan *work engagement* diketahui bahwa nilai $r = 0,483$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Selanjutnya diketahui bahwa r hitung pada analisis ini bernilai positif. Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara *hedonism* dan *work engagement* sehingga hipotesis 3 yang diajukan dalam

penelitian ini diterima (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

d. Hipotesis 4

Hipotesis 4 yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *stimulation* (X4) dengan *work engagement* (Y), semakin tinggi nilai *stimulation* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *work engagement* seseorang dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai *stimulation* dengan *work engagement* diketahui bahwa nilai $r = 0,326$ dengan signifikansi $0,010$ ($p < 0,05$). Selanjutnya diketahui bahwa r hitung pada analisis ini bernilai positif. Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara *stimulation* dan *work engagement* sehingga hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

e. Hipotesis 5

Hipotesis 5 yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *self-direction* (X5) dengan *work engagement* (Y), semakin tinggi nilai *self-direction* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *work engagement* seseorang dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai *self-direction* dengan *work engagement* diketahui bahwa nilai $r =$

0,058 dengan signifikansi 0,254 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-direction* dan *work engagement* sehingga hipotesis 5 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

f. Hipotesis 6

Hipotesis 6 yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *universalism* (X6) dengan *work engagement* (Y), semakin tinggi nilai *stimulation* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *work engagement* seseorang dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai *universalism* dengan *work engagement* diketahui bahwa nilai $r = 0,304$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Selanjutnya diketahui bahwa r hitung pada analisis ini bernilai positif. Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara *universalism* dan *work engagement* sehingga hipotesis 6 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

g. Hipotesis 7

Hipotesis 7 yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *benevolence* (X7) dengan *work*

engagement (Y), semakin tinggi nilai *benevolence* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *work engagement* seseorang dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai *benevolence* dengan *work engagement* diketahui bahwa nilai $r = 0,157$ dengan signifikansi $0,035$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara *benevolence* dan *work engagement* sehingga hipotesis 7 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

h. Hipotesis 8

Hipotesis 8 yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *tradition* (X8) dengan *work engagement* (Y), semakin tinggi nilai *tradition* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *work engagement* seseorang dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai *tradition* dengan *work engagement* diketahui bahwa nilai $r = 0,175$ dengan signifikansi $0,022$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara *tradition* dan *work engagement* sehingga hipotesis 8 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

i. Hipotesis 9

Hipotesis 9 yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *conformity* (X9) dengan *work engagement* (Y), semakin tinggi nilai *conformity* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *work engagement* seseorang dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai *conformity* dengan *work engagement* diketahui bahwa nilai $r = 0,054$ dengan signifikansi $0,269$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *conformity* dan *work engagement* sehingga hipotesis 9 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

j. Hipotesis 10

Hipotesis 10 yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *security* (X10) dengan *work engagement* (Y), semakin tinggi nilai *security* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *work engagement* seseorang dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai *security* dengan *work engagement* diketahui bahwa nilai $r = 0,138$ dengan signifikansi $0,054$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil yang didapat, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *security* dan *work engagement* sehingga

hipotesis 10 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

Berikut tabel ringkasan hasil dari analisa korelasi *personal values* dengan *work engagement*.

Tabel 4.5. Ringkasan Analisa Korelasi *Personal Values* dengan *Work Engagement*

No	Values	Koefisien Korelasi	Taraf Signifikansi	Sumbangan Relatif (%)
1	Power	0,439	0,000	19.27%
2	Achievement	0,414	0,000	17.14%
3	Hedonism	0,483	0,000	23.33%
4	Stimulation	0,326	0,000	10.63%
5	Self-Direction	0,058	0,254	0.34%
6	Universalism	0,304	0,000	9.24%
7	Benevolence	0,157	0,035	2.46%
8	Tradition	0,157	0,022	2.46%
9	Conformity	0,054	0,269	0.29%
10	Security	0,138	0,057	1.90%

k. Hipotesis 11

Hipotesis 11 yang akan diuji dalam penelitian yaitu ada perbedaan *work engagement* pada pria dan wanita guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jabiren Raya, dimana laki-laki memiliki tingkat *work engagement* lebih tinggi dibandingkan perempuan. Diketahui t hitung adalah sebesar $-0,567 < t$ tabel $1,65666$ dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, artinya tidak ada

perbedaan *work engagement* pada laki-laki dan perempuan sehingga hipotesis 11 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

I. Hipotesis 12

Hipotesis 12 yang akan diuji dalam penelitian yaitu perbedaan *work engagement* pada guru yang telah berstatus bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jabiren Raya, dimana guru yang bersertifikasi memiliki tingkat *ork engagement* lebih tinggi daripada guru yang belum bersertifikasi. Diketahui t hitung adalah sebesar $1,105 > t$ tabel $1,65666$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,01$, artinya terdapat perbedaan *work engagement* pada guru yang telah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi sehingga hipotesis 12 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (hasil pengujian hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis).

3. Uji Tambahan

Penelitian ini juga melakukan uji tambahan yaitu analisis faktor dimana analisis faktor merupakan suatu alat analisis statistik yang dipergunakan untuk mereduksi faktor-faktor yang memengaruhi suatu variabel menjadi beberapa set indikator saja, tanpa kehilangan informasi yang berarti. Analisis faktor merupakan prosedur untuk

mengidentifikasi item atau variabel berdasarkan kemiripannya. Kemiripan tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi yang tinggi. Item-item yang memiliki korelasi yang tinggi akan membentuk satu kerumunan fakto. Prinsip dasar dalam analisis faktor adalah menyederhanakan deskripsi tentang data dengan mengurangi jumlah variabel atau dimensi.

Analisis faktor dilakukan pada variabel *personal values* yang terdiri dari sepuluh tipe nilai. Diketahui nilai KMO yaitu 0,842 sehingga memenuhi syarat untuk melakukan analisis faktor. Setelah melakukan analisis faktor diketahui bahwa sepuluh nilai-nilai yang ada terbagi menjadi dua kelompok faktor. Kelompok faktor yang pertama terdiri dari tipe nilai *benevolence*, *tradition*, *conformity*, *security*, *universalism*, dan *self direction*. Sedangkan kelompok faktor yang kedua terdiri dari tipe nilai *hedonism*, *stimulation*, *achievement* dan *power* (hasil pengujian analisis faktor secara lengkap dapat dilihat pada lampiran analisis faktor).